



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 3, No. 1, 2026

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 3, No. 1, 2026

Pages: 671–683

Literature Review : Konsep Promosi Kesehatan, Teori, dan
Model Promosi Kesehatan dalam Keperawatan

Muhammad Bachtiar Safrudin, Cita Rusna Ambar Sari, Lia Rohmayanti, Dwi
Asrima Putri, Alya Mulya Saidah, Arrasyidi Alfatahillah

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v3i1.3986>

How to Cite this Article

APA : Muhammad Bachtiar Safrudin, Cita Rusna Ambar Sari, Lia Rohmayanti, Dwi Asrima Putri, Alya Mulya Saidah, & Arrasyidi Alfatahillah. (2025). Literature Review : Konsep Promosi Kesehatan, Teori, dan Model Promosi Kesehatan dalam Keperawatan. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 3(1), 671 – 683.
<https://doi.org/10.32672/mister.v3i1.3986>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Literature Review : Konsep Promosi Kesehatan, Teori, dan Model Promosi Kesehatan dalam Keperawatan

Muhammad Bachtiar Safrudin^{1*}, Cita Rusna Ambar Sari², Lia Rohmayanti³, Dwi Asrinda Putri⁴, Alya Mulya Saidah⁵, Arrasyidi Alfatahillah⁶

S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

*Email Korespondensi: mbs143@umkt.ac.id

Diterima: 05-12-2025

| Disetujui: 15-12-2025

| Diterbitkan: 17-12-2025

ABSTRACT

Health promotion is a strategic effort aimed at enhancing public knowledge, awareness, and ability to maintain and improve overall health status. This paper discusses the fundamental concepts of health promotion, supporting theories, key stakeholders involved in its implementation, and the media used to deliver health messages effectively. Health promotion plays an essential role in encouraging behavioral change at both individual and community levels through educational approaches, empowerment, and cross-sector collaboration. Theoretical frameworks such as the Health Promotion Model, Health Belief Model, and the PRECEDE-PROCEED Model provide systematic and evidence-based guidance for designing effective promotive interventions. The involvement of nurses, community health workers, and health promoters is crucial in carrying out these programs, supported by the use of print, electronic, and digital media to expand the reach of health information. Findings indicate that health promotion effectively improves clean and healthy living behaviors, prevents stunting, and strengthens preventive efforts within communities. Strengthening collaboration, policy support, and optimizing communication media are necessary to achieve better and sustainable public health outcomes.

Keywords: Health Promotion, Health Promotion Theory, Health Promotion Models, Nursing.

ABSTRAK

Promosi kesehatan merupakan upaya strategis yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan masyarakat dalam memelihara serta meningkatkan derajat kesehatan. Makalah ini membahas konsep dasar promosi kesehatan, teori-teori pendukung, pihak-pihak yang berperan dalam penerapannya, serta media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan secara efektif. Promosi kesehatan dipandang penting karena mampu mendorong perubahan perilaku individu maupun komunitas melalui pendekatan edukatif, pemberdayaan, dan intervensi lintas sektor. Berbagai teori seperti Health Promotion Model, Health Belief Model, dan PRECEDE-PROCEED memberikan landasan konseptual untuk merancang intervensi promotif yang sistematis dan berbasis bukti. Peran perawat, tenaga kesehatan masyarakat, dan promotor kesehatan menjadi kunci dalam implementasi program, didukung oleh media cetak, elektronik, dan digital yang memperluas jangkauan informasi. Hasil telaah menunjukkan bahwa promosi kesehatan efektif dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat, mencegah stunting, serta memperkuat upaya preventif di masyarakat. Penguatan kolaborasi, dukungan kebijakan, dan optimalisasi media komunikasi diperlukan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan.

Katakunci: Promosi Kesehatan, Teori Promosi Kesehatan, Model Promosi Kesehatan, Keperawatan.

PENDAHULUAN

Promosi kesehatan merupakan proses yang bertujuan meningkatkan kemampuan individu dan masyarakat dalam mengendalikan serta memperbaiki kesehatan mereka melalui pendekatan edukasi, pemberdayaan, dan perubahan lingkungan. Konsep ini sejalan dengan definisi WHO bahwa kesehatan bukan sekadar bebas dari penyakit, tetapi kondisi sejahtera secara fisik, mental, dan social. Dalam praktik keperawatan, promosi kesehatan menjadi bagian integral dari pelayanan karena perawat berperan sebagai edukator, fasilitator, dan agen perubahan perilaku kesehatan di Masyarakat (Tri et al., 2024). Berdasarkan literatur yang dikembangkan dalam bidang keperawatan, promosi kesehatan tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga mengacu pada penggunaan teori dan model untuk memahami faktor yang memengaruhi perilaku sehat. Upaya promosi kesehatan harus melibatkan strategi komunikasi, pendidikan kesehatan, dan pemberdayaan agar masyarakat mampu mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatannya. Sementara itu, buku Promosi Kesehatan dalam Keperawatan menjelaskan bahwa teori seperti Health Belief Model, Health Promotion Model, dan PRECEDE–PROCEED memberikan landasan konseptual bagi perawat untuk merancang intervensi yang terencana dan terukur.

Perkembangan teknologi dan media digital juga memengaruhi cara promosi kesehatan diterapkan dalam layanan keperawatan (Crifianny Praysilia Wenas & Liang Kevin Arsastha, 2025) menemukan bahwa penggunaan media sosial sebagai sarana promosi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat, meskipun masih dihadapkan pada tantangan seperti rendahnya literasi digital dan penyebaran informasi hoaks. Temuan ini menegaskan pentingnya pemilihan media dan strategi komunikasi yang tepat dalam keperawatan. Selain berbasis media, teori perilaku kesehatan juga menjadi dasar dalam pelaksanaan promosi kesehatan. Health Belief Model (HBM) secara luas digunakan untuk memahami keputusan individu dalam memodifikasi perilaku kesehatan. Namun penelitian menunjukkan bahwa meskipun HBM banyak digunakan, bukti efektivitas model ini masih terbatas dan memerlukan penelitian lanjutan (Anuar et al., 2020).

Di sisi lain, model PRECEDE–PROCEED terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) karena memerhatikan faktor predisposisi, pemungkin, dan penguat (Malinda, 2024). Promosi kesehatan dalam keperawatan juga menekankan pemberdayaan masyarakat. Dan penelitian (Baiti et al., 2024) melaporkan bahwa promosi kesehatan berbasis komunitas melalui edukasi, peran kader, Posbindu PTM, kampanye kesehatan, dan kunjungan rumah efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kepatuhan pengobatan, dan kondisi klinis pasien hipertensi. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan promosi kesehatan sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat serta kolaborasi dengan tenaga kesehatan. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan dalam keperawatan mencakup konsep, teori, dan model yang saling melengkapi. Tujuan dari literature review ini adalah untuk menganalisis konsep promosi kesehatan, teori dan model perilaku yang digunakan, serta relevansinya dalam praktik keperawatan.

METODE PENELITIAN

Kajian ini merumuskan permasalahan penelitian dengan mengonsolidasikan lima pendekatan metodologis dari masing-masing jurnal, yang secara keseluruhan ditujukan untuk mengevaluasi efektivitas model promosi kesehatan, pola perubahan perilaku, serta implementasi intervensi berbasis masyarakat melalui rancangan penelitian yang bersifat *empiris* dan *analitis*. Studi pertama menerapkan proses

keperawatan yang bersandar pada *Health Promotion Model Nola J. Pender*, dengan pemanfaatan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, serta analisis data primer dan sekunder untuk menilai kondisi kesehatan klien secara komprehensif (Purwantiningsih, 2024). Studi kedua menggunakan desain pra-eksperimen *one-group pretest-posttest*, yang menyusun variabel perubahan PHBS melalui formulasi matematis, sehingga memungkinkan pengukuran pengaruh intervensi model PRECEDE-PROCEED terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku kesehatan pada 35 peserta (Malinda, 2024). Studi ketiga memanfaatkan *systematic review* berlandaskan PRISMA, dengan memformulasikan reduksi artikel melalui rumusan $n = n_0 - d$ sehingga memungkinkan seleksi sumber secara ketat untuk menilai aplikasi *Health Belief Model* dalam perilaku kesehatan penderita CKD (Anuar et al., 2020). Studi keempat mengadopsi *narrative literature review* dengan strategi penelusuran sistematis menggunakan kata kunci dan kriteria inklusi-eksklusi, untuk mengkaji keterkaitan antara penggunaan media sosial dengan perubahan perilaku kesehatan individu maupun komunitas dalam konteks intervensi digital (Wenas & Arsastha, 2025). Studi kelima mengimplementasikan *literature review* berbasis PRISMA untuk menilai efektivitas promosi kesehatan berbasis masyarakat terhadap upaya pengendalian hipertensi, dimulai dari identifikasi awal 14.880 artikel hingga penyaringan akhir empat artikel penuh yang dianalisis secara komparatif untuk memetakan perubahan pengetahuan, perilaku, serta parameter klinis terkait hipertensi (Jannati et al., 2024). Studi ke enam menyusun landasan teoritis promosi kesehatan melalui konsep, prinsip, dan strategi *edukatif* serta *preventif* yang memengaruhi perilaku kesehatan masyarakat secara luas (Susilowati, 2016). Studi ke tujuh melakukan *systematic literature review* terhadap teori pembelajaran, teori *kognitif sosial*, dan *stage of change*, sehingga menghasilkan identifikasi variabel determinan yang relevan dalam model matematis perubahan perilaku (Oktavilantika et al., 2023). Studi ke delapan memformulasikan ulang *Health Promotion Model* melalui analisis konstruk biopsikososial yang menentukan perilaku promosi kesehatan, sekaligus merumuskan hubungan matematis $HPM = g(PP, PE, BI)$ (Saba & Nursanti, 2024). Studi ke sembilan memperluas struktur analitis melalui sintesis teori keperawatan berbasis kelompok meliputi model adaptasi, interpersonal, dan teori transisi untuk memahami mekanisme perubahan perilaku dalam intervensi kelompok (Pulungan & Elisabhet, 2021). Studi ke sepuluh menegaskan peran promosi kesehatan berbasis komunitas, menjelaskan determinan sosial lingkungan, dan menyoroti strategi pemberdayaan masyarakat sebagai komponen yang memengaruhi formulasi masalah kesehatan publik (E-Book Dasar Promosi Kesehatan, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Berikut beberapa hasil penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian ini

No	Nama Penulis	Judul	Tempat penelitian, Metode, dan besar sampel	Hasil
1.	Crifianny Praysilia Wenas, Liang Kevin Arsastha (2025)	Peran Media Sosial dalam Promosi Kesehatan : Review Literatur pada Intervensi Digital	Tempat penelitian : Penelitian dilaksanakan di Indonesia. Metode : menggunakan desain <i>literature review</i> dengan total 20 artikel yang memenuhi kriteria seleksi.	Media sosial efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan; konten interaktif paling berpengaruh, namun hoaks & literasi digital rendah menjadi kendala.

2.	Haryati Anuar, Shamsul Azhar Shah, Halim Gafor, Mohd Ihsani Mahmood, Hasanain Faisal Ghazi (2020)	<i>Usage of Health Belief Model (HBM) in Health Behavior: A Systematic Review</i>	Tempat Penelitian : Malaysia. Metode : <i>Systematic Review</i> berdasarkan PRISMA. Sumber data: COCHRANE, PubMed, AMED, BNI, CINAHL, EMBASE, Google Scholar, dsb. Sampel akhir: 13 artikel, dengan 3 penelitian yang benar- benar menggunakan HBM pada perilaku kesehatan. Tempat penelitian: Desa Alue Dua, Kecamatan Langsa Baro, Aceh. Metode: Pre- eksperimental dengan desain <i>One Group Pretest–Posttest</i> . Sampel: 35 responden, dipilih dengan teknik <i>consecutive sampling</i> .	Bukti penggunaan HBM dalam perilaku kesehatan masih terbatas. HBM dapat menjelaskan perilaku berdasarkan enam domain (<i>perceived susceptibility, severity, benefit, barrier, cues to action, self-efficacy</i>). Namun efektivitas model dalam mengubah perilaku masih lemah dan perlu penelitian lebih lanjut. Promosi kesehatan menggunakan Model PRECEDE–PROCEED dan Health Belief Model (HBM) terbukti meningkatkan pengetahuan PHBS. Hasil uji <i>Wilcoxon</i> diperoleh $p < 0,05$, menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan dari <i>pre-test</i> ke <i>post-test</i> .
3.	Risnati Malinda	Implementasi Model PRECEDE-PROCEED dalam Promosi Kesehatan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS)		

4.	Euis Purwatyningsih, Irna Nursanti (2024)	Model Teori Konsep Keperawatan Nola J. Pender: <i>Health Promotion Model</i>	Penelitian dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Metode menggunakan pendekatan proses keperawatan berdasarkan teori Nola J. Pender. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, serta telaah dokumentasi dengan sumber data primer (klien) dan sekunder (keluarga, tenaga kesehatan, dan rekam medis).	<i>Health Promotion Model</i> menekankan perubahan paradigma dari pendekatan reaktif menuju <i>preventif-promotif</i> . Model ini memandang kesehatan secara holistik melalui interaksi faktor fisik, psikologis, dan sosial. HPM efektif memberdayakan individu untuk mengelola kesehatannya melalui pemahaman faktor personal, hambatan, manfaat, dan dukungan sosial yang mempengaruhi perilaku kesehatan. Namun, penerapannya dapat terhambat pada individu dengan keterbatasan ekonomi, pendidikan rendah, atau disabilitas mental.
5.	Nurul Baiti Jannati, Siti Nur Djanna, Solikhah (2024)	Literatur Review : Promosi Kesehatan Berbasis Masyarakat Terhadap Pengendalian Hipertensi di Indonesia	Penelitian dilakukan di Indonesia menggunakan desain literature review berbasis PRISMA. Sumber data berasal dari <i>Google Scholar</i> (Bahasa Indonesia & Inggris). Dari total 4.890 artikel Indonesia dan 9.790 artikel Inggris, disaring menjadi 2.907 artikel relevan, lalu diperoleh 4 artikel full-text sesuai kriteria inklusi (2019–2024).	Hasil review menunjukkan bahwa promosi kesehatan berbasis masyarakat melalui edukasi, keterlibatan kader, Posbindu PTM, kampanye, dan kunjungan rumah berperan signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, perubahan perilaku, kepatuhan pengobatan, serta perbaikan kondisi klinis penderita hipertensi. Program ini terbukti efektif menurunkan tekanan darah, meningkatkan kesadaran, dan memperkuat pengelolaan hipertensi di komunitas.
6.	Islam K.F, Awal A., Mazumder H., Munni U.R., Majumder K.,	<i>Social cognitive theory-based health promotion in primary care</i>	Penelitian berbasis analisis global (multi negara) yang berpusat di	Dari hasil telaah terhadap 39 penelitian, terlihat bahwa penerapan <i>Social</i>

Afroz K., Tabassum M.N., Hossain M.M (2023)	<i>practice: A scoping review</i>	Amarika Serikat, dengan metode <i>Scoping Review</i> yaitu tinjauan literatur menggunakan <i>PRISMA Scoping Review Guidelines & JBI framework</i> dengan metode seleksi dan menghasilkan 39 artikel penelitian hasil seleksi akhir yang dinyatakan valid, populasi sampel adalah Pasien dengan penyakit kronis, remaja, dewasa, ibu, lansia, provider kesehatan.	<i>Cognitive Theory (SCT)</i> cukup berhasil membantu meningkatkan perilaku hidup sehat pada layanan kesehatan tingkat primer. Dalam praktiknya, teori ini paling banyak mengandalkan aspek <i>self-efficacy</i> , karena kemampuan seseorang untuk yakin pada dirinya sendiri terbukti menjadi faktor kuat dalam mendorong perubahan perilaku. Intervensi yang digunakan juga beragam, mulai dari konseling, penggunaan media audiovisual, layanan tele-coaching, hingga pembelajaran melalui model atau contoh langsung. Pendekatan-pendekatan tersebut mampu meningkatkan aktivitas fisik, pengetahuan kesehatan, kepatuhan terhadap terapi, serta membantu pengelolaan penyakit kronis. Secara keseluruhan, SCT memberikan dampak positif terhadap berbagai pencapaian kesehatan, sehingga layak untuk terus dikembangkan dan diperluas penerapannya dalam program promosi kesehatan.
7. Iba Supra Saba, Irna Nursanti (2024)	Analisa Bagan Teori <i>Promotion Health Model</i> Nola J. Pender	Tempat penelitian: Penelitian dilakukan di Indonesia. Metode: Menggunakan metode analisis teori terhadap <i>Health Promotion Model (HPM)</i> dari Nola J. Pender. Pendekatan berupa kajian literatur teoretis yang membahas komponen model, karakteristik individu, faktor perilaku,	<i>Teori Health Promotion Model (HPM)</i> menunjukkan bahwa perubahan perilaku kesehatan dipengaruhi oleh karakteristik individu, pengalaman sebelumnya, persepsi manfaat & hambatan, efikasi diri, dukungan interpersonal, serta lingkungan.

		dan hasil perilaku dalam konteks keperawatan. Besar sampel: Tidak menggunakan sampel karena merupakan kajian teori.	Kesimpulan pada kasus menunjukkan bahwa pengetahuan meningkat, pemeliharaan kesehatan menjadi lebih efektif, dan perilaku hidup sehat dapat diterapkan setelah intervensi edukasi kesehatan berdasarkan HPM.
8.	Graciela paulla injilitha, Erlan mariana pandie, Triya tabita kadek, Andika putra perdana bahari MS. Afrona elisabeth lelan takaeb, Christina Nayoan (2025)	Pengaruh interaksi kelompok terhadap perubahan perilaku kesehatan, <i>Litterarure review</i>	Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa interaksi kelompok berperan penting dalam memfasilitasi perubahan perilaku kesehatan yang positif dan berkelanjutan. Keberhasilan intervensi kelompok dipengaruhi oleh beberapa mekanisme utama, termasuk dukungan sosial, pembelajaran melalui observasi (<i>modeling</i>), peningkatan efikasi diri, serta penguatan norma dan identitas kelompok. Studi yang dianalisis menunjukkan efektivitas intervensi ini pada berbagai konteks dan populasi, seperti peningkatan kepatuhan pengobatan pada pasien penyakit kronis, perubahan gaya hidup, peningkatan fungsi kognitif pada lansia, serta penguatan pengetahuan dan sikap pada ibu hamil dan warga binaan penyalahguna napza. Temuan ini sejalan dengan teori psikososial, termasuk Teori Dinamika Kelompok (Lewin) dan <i>Social Cognitive Theory</i> (Bandura), yang menekankan pentingnya norma, modeling, dan dukungan sosial. Keberhasilan intervensi juga sangat bergantung

9.	Dina Melia Oktavilantika, Dona Suzana, Tifal Aviva Damhuri (2023)	Literature Review: Promosi Kesehatan dan Model Teori Perubahan Perilaku Kesehatan	penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Haji Medan, dengan fokus pada pasien hipertensi yang menjadi responden utama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional, sehingga pengumpulan data dilakukan dalam satu waktu untuk menggambarkan kondisi aktual terkait perilaku pencegahan stroke serta kaitannya dengan karakteristik individu. Jumlah partisipan dalam penelitian ini mencapai 94 responden, yang dipilih melalui metode sampling tertentu agar mampu merepresentasikan populasi pasien hipertensi secara memadai.	pada dinamika internal kelompok, kesesuaian dengan konteks budaya, dan kompetensi fasilitator. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi yang konsisten dengan kerangka teori perilaku kesehatan seperti Health Promotion Model (HPM) dan Social Cognitive Theory (SCT). HPM menekankan bahwa proses perubahan perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh faktor eksternal seperti lingkungan, tetapi juga oleh persepsi individu: persepsi manfaat dan hambatan, efikasi diri, serta pengaruh sosial dan situasional. Studi dari Surabaya mendukung aspek "self-efficacy" dan pengaruh lingkungan/pribadi menunjukkan bahwa individu yang merasa mampu, didukung secara sosial, dan berada dalam lingkungan yang mendukung lebih cenderung melakukan tindakan pencegahan secara nyata. Kajian menunjukkan bahwa teori dan model keperawatan seperti <i>Health Promotion Theory</i> (Nola J. Pender), <i>Comfort Theory</i> (Kolcaba), <i>Transpersonal Caring</i> (Jean Watson), <i>Transition Theory</i> (Meleis), serta teori lintas budaya <i>Leininger</i> , relevan dalam mendasari pelaksanaan terapi kelompok. Model keperawatan seperti <i>Interpersonal Model</i> (Peplau), <i>Psychoanalytic Model</i>
10	Zulhaini Sartika A. Pulungan ¹ , Tiveni Elisabhet (2021)	Teori dan Model Konseptual Kesehatan/Keperawatan Jiwa yang Relevan Dengan Terapi Kelompok	<i>Literature Review</i> yang dipublikasikan pada <i>Journal of Health, Education, Economics, Science, and Technology</i> (J-HEST). Artikel ini merupakan kajian pustaka tanpa lokasi penelitian spesifik dan tidak menggunakan sampel manusia, melainkan analisis teori dan model keperawatan	

(Freud), *Adaptation Model* (Roy), *Social Model* (Gerard Caplan), dan *Interacting Systems Theory* (King) terbukti membantu perawat memahami dinamika kelompok, meningkatkan hubungan terapeutik, serta memfasilitasi perubahan perilaku anggota kelompok. Penelitian menekankan bahwa aplikasi teori dan model membantu perawat memberikan intervensi yang lebih terarah, efektif, dan sesuai kebutuhan klien dalam konteks terapi kelompok keperawatan jiwa.

Berdasarkan hasil analisis pada sepuluh penelitian yang tercantum diatas dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan dalam keperawatan melibatkan berbagai pendekatan, teori, dan model yang diterapkan untuk meningkatkan perilaku sehat individu maupun masyarakat. Masing-masing penelitian memberikan gambaran berbeda namun saling melengkapi mengenai promosi kesehatan bukan hanya kegiatan penyampaian informasi, tetapi melibatkan proses perubahan perilaku yang dipengaruhi oleh faktor personal, sosial, teknologi, komunitas, dan dinamika kelompok.

Hasil Analisis Penelitian Terkait Konsep Promosi Kesehatan

Dari hasil tinjauan sepuluh penelitian, promosi kesehatan didefinisikan sebagai upaya meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok untuk mengontrol dan memperbaiki kesehatan mereka. Hal ini tercermin dari berbagai pendekatan, mulai dari penggunaan media sosial (Crifianny Praysilia Wenas & Liang Kevin Arsastha, 2025), teori perubahan perilaku (Anuar et al., 2020); (Oktavilantika et al., 2023), intervensi komunitas (Baiti et al., 2024), hingga dinamika kelompok (A. Pulungan & Elisabhet, 2021); (Paula et al., 2025). Semua penelitian sepakat bahwa keberhasilan promosi kesehatan bergantung pada kemampuan intervensi untuk mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan motivasi masyarakat.

Teori Promosi Kesehatan dalam Keperawatan

Teori perilaku menjadi dasar penting dalam merancang promosi kesehatan. Health Belief Model (HBM) yang dijelaskan oleh (Anuar et al., 2020) menekankan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi risiko, persepsi manfaat, hambatan, dan kesiapan bertindak. Teori ini relevan dalam keperawatan karena membantu perawat memahami mengapa pasien sering enggan melakukan tindakan kesehatan tertentu.

Selain itu, Social Cognitive Theory dari (Islam et al., 2023) menunjukkan bahwa perubahan perilaku dipengaruhi oleh proses belajar melalui pengamatan, peran role model, dan efikasi diri. Teori ini sangat penting dalam keperawatan komunitas, terutama ketika perawat melakukan penyuluhan kelompok atau demonstrasi perilaku sehat.

Model Promosi Kesehatan dalam Praktik Keperawatan

Penelitian (Malinda, 2024) menunjukkan bahwa model PRECEDE–PROCEED efektif sebagai kerangka kerja perencanaan promosi kesehatan. Model ini menekankan analisis kebutuhan sehingga intervensi dapat disesuaikan dengan kondisi masyarakat.

Health Promotion Model (HPM) menurut (Euis Purwatyningsih & Ina Nursanti, 2024) dan (Iba Supra Saba & Ina Nursanti, 2024) menjadi salah satu model yang paling relevan dalam keperawatan. Model ini menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya, persepsi manfaat, hambatan, dan dukungan sosial. HPM membantu perawat merancang intervensi yang mendorong motivasi pasien untuk bertindak sehat.

Promosi Kesehatan Berbasis Teknologi dan Komunitas

Promosi kesehatan tidak hanya dilakukan melalui tatap muka, tetapi juga melalui teknologi digital. (Crifianny Praysilia Wenas & Liang Kevin Arsastha, 2025) menunjukkan bahwa media sosial dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan secara cepat. Namun literasi digital yang rendah tetap menjadi tantangan dalam penerapan promosi kesehatan berbasis teknologi.

Pada pendekatan komunitas, (Baiti et al., 2024) menunjukkan bahwa peran kader dan Posbindu PTM mampu memperkuat perubahan perilaku terutama pada kelompok penyakit kronis seperti hipertensi. Pendekatan ini relevan dengan peran perawat komunitas yang harus bekerja bersama masyarakat dalam upaya promotif dan preventif.

Peran Kelompok dalam Promosi Kesehatan

(A. Pulungan & Elisabhet, 2021) menunjukkan bahwa pendekatan kelompok dapat meningkatkan kemampuan coping dan regulasi emosi pada pasien dengan masalah kesehatan jiwa. Keberhasilan intervensi kelompok ini juga sejalan dengan teori dinamika kelompok menurut penelitian (Paula et al., 2025) mengutip dari Teori Dinamika Kelompok oleh Kurt Lewin: Norma, struktur, dan kohesi kelompok menjadi faktor penting yang memfasilitasi proses perubahan melalui tahap *unfreezing*, *changing*, dan *refreezing*. Selain itu, Social Cognitive Theory oleh Albert Bandura menekankan peran pembelajaran sosial (modeling) dan dukungan sosial dalam memotivasi individu mengadopsi perilaku sehat. Interaksi kelompok menyediakan kesempatan bagi anggota untuk mengamati dan meniru perilaku sehat dari role model, meningkatkan efikasi diri, dan memperkuat identitas serta norma kelompok yang mendukung perilaku positif. Dengan demikian, teori-teori ini menjelaskan secara konseptual bagaimana intervensi berbasis kelompok dapat efektif dalam memfasilitasi perubahan perilaku kesehatan pada berbagai populasi dan konteks.

Sintesis : Konsep,Teori dan Model Promosi Kesehatan dalam Keperawatan

Berdasarkan sepuluh penelitian, promosi kesehatan dalam keperawatan melibatkan tiga aspek utama:

1. Konsep Promosi Kesehatan: Promosi kesehatan bertujuan memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesehatan melalui edukasi, dukungan lingkungan, dan perubahan perilaku.
2. Teori promosi kesehatan: Teori seperti HBM dan Social Cognitive Theory membantu memahami faktor pembentuk perilaku sehat dan menjadi dasar analisis perawat dalam memberikan intervensi.
3. Model promosi kesehatan: Model seperti PRECEDE-PROCEED dan HPM memberikan kerangka kerja yang jelas agar perawat dapat merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi promosi kesehatan secara sistematis.

Secara keseluruhan, promosi kesehatan yang efektif dalam keperawatan memerlukan integrasi berbagai teori dan model serta memanfaatkan teknologi, komunitas, dan dinamika kelompok untuk mencapai perubahan perilaku yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah terhadap sepuluh Jurnal penelitian, menunjukkan bahwa Berdasarkan berbagai kajian dan tinjauan literatur, promosi kesehatan merupakan intervensi yang efektif bila dilandasi teori dan model yang tepat serta disesuaikan dengan konteks individu dan masyarakat. Media sosial, komunitas, dan terapi kelompok terbukti sebagai sarana penting untuk menyampaikan pesan kesehatan secara interaktif dan meningkatkan perilaku sehat. Model dan teori seperti Health Belief Model, PRECEDE-PROCEED, Health Promotion Model, Social Cognitive Theory, serta teori dan model keperawatan jiwa menyediakan kerangka konseptual yang mendukung perencanaan, implementasi, dan evaluasi intervensi. Penerapan promosi kesehatan yang efektif memerlukan pemahaman terhadap faktor personal, sosial, budaya, dan lingkungan, serta strategi edukatif yang mampu meningkatkan pengetahuan, efikasi diri, keterampilan coping, dan kepatuhan individu terhadap perilaku sehat. Dengan demikian, integrasi teori, model, dan pendekatan berbasis kelompok maupun masyarakat menjadi landasan yang kokoh bagi tenaga kesehatan dalam merancang intervensi promosi kesehatan yang terarah, relevan, dan berdampak nyata. Secara keseluruhan, literatur ini menegaskan bahwa keberhasilan promosi kesehatan dalam keperawatan sangat bergantung pada sinergi antara teori perilaku, strategi komunikasi yang efektif, dan partisipasi aktif masyarakat. Integrasi ketiga aspek tersebut memungkinkan intervensi promotif memberikan dampak yang lebih kuat, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Pulungan, Z. S., & Elisabhet, T. (2021). Teori dan Model Konseptual Kesehatan/Keperawatan Jiwa yang Relevan dengan Terapi Kelompok. *J-HEST Journal of Health, Education, Economics, Science, and Technology*, 4(1), 7–14. <https://doi.org/10.36339/j-hest.v4i1.49>
- Anuar, H., Shah, S. A., Gafar, H., Mahmood, M. I., & Ghazi, H. F. (2020). Usage of Health Belief Model (HBM) in health behavior: A systematic review. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 16(6), 201–209.
- Baiti, J. N., Nur, D. S., & Solikhah. (2024). Literatur Review: Promosi Kesehatan Berbasis Masyarakat Terhadap Pengendalian Hipertensi di Indonesia Literature Review: Community-Based Health

- Promotion for Hypertension Control in Indonesia. *JURNAL PROMOTIF PREVENTIF*, 7(6), 1342–1350. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Cri-fianny Praysilia Wenas, & Liang Kevin Arsastha. (2025). Peran Media Sosial dalam Promosi Kesehatan. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(2), 352–359. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v4i2.5498>
- Euis Purwatyningsih, & Irna Nursanti. (2024). Model Teori Konsep Keperawatan Nola J Pender “Health Promotion Model.” *Zahra: Journal of Health and Medical Research*, 4(1), 76–85.
- Iba Supra Saba, & Irna Nursanti. (2024). Analisa Bagan Teori Promosi Kesehatan Model Nola J. Pender. *AACENDIKIA: Journal of Nursing*, 3(1), 20–27. <https://doi.org/10.59183/aacendikiajon.v3i1.28>
- Islam, K. F., Awal, A., Mazumder, H., Munni, U. R., Majumder, K., Afroz, K., Tabassum, M. N., & Hossain, M. M. (2023). Social cognitive theory-based health promotion in primary care practice: A scoping review. *Heliyon*, 9(4), e14889. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14889>
- Malinda, R. (2024). Implementasi Model PRECEDE-PROCEED dalam Promosi Kesehatan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS). *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(4), 128–133. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v2i4.526>
- Oktavilantika, D. M., Suzana, D., & Damhuri, T. A. (2023). Literature Review : Promosi Kesehatan dan Model Teori Perubahan Perilaku Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2018), 1480–1494. [file:///D:/doc/ners/kian/6007-Article Text-11375-1-10-20230412.pdf](file:///D:/doc/ners/kian/6007-Article%20Text-11375-1-10-20230412.pdf)
- Paula, G., Wonlele, I., Pandie, E. M., Kadek, T. T., Putra, A., Bahari, P., Elisabeth, A., & Takaeb, L. (2025). Pengaruh Interaksi Kelompok terhadap Perubahan Perilaku Kesehatan : Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(1), 148–154. <https://doi.org/https://ejournal.amirulbangunbangsapublishing.com/index.php/jpnmb/index>
- Tri, A. J., Aris, W., Isnani, N., & Tri, Y. (2024). Promosi Kesehatan dalam Keperawatan. In M. A. Syaufiqi & A. Hakim (Eds.), *Tahta media Grup*. IKAPI (ikatan Penerbit Indonesia).